

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK DAN
BUKAN ANGGOTA KELOMPOK TANI PADI SAWAH SEMI IRIGASI
DI DESA UJANMAS KECAMATAN PENGANDONAN
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Tria Amanda Rafika Wati⁽¹⁾ Endang Lastinawati⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

Email: Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACT

This study is to analyze the Comparative Revenue of Group Members and Non-Farmers Group of Rice Fields of Semi-technical Irrigation Farm in Ujanmas Village, District of Ogan Komering Ulu Regency with the objective to know how much income obtained by members and not members of Tani Semi-irrigated Rice Farmer Group in Ujanmas Village Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. As well as to know the income ratio of members of the Tani Padi group and not the Rice Farmer group in Ujanmas Village District Pengandonan Ogan Komering Ulu Regency. Based on the research results obtained that the income earned by farmer group members amounted to Rp. 19,157,342 larger when compared with non-farmer's income of semi-technical irrigated paddy farmer group that is equal to Rp. 11,263,552 in Ujanmas Village District of Ogan Komering Ulu District. There is a difference in the income of the group members and not the members of the semi-technical irrigated rice paddy farmer group in Ujanmas Village District Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. The income difference of farmer group members and non-farmer group members is Rp. 7,893,790.

Keywords: *Comparative, Income, Paddy rice*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar rakyatnya hidup dari sektor pertanian. Kondisi alam, cuaca dan budaya masyarakat Indonesia sebenarnya sangat mendukung sektor pertanian dengan lahan Indonesia yang cukup subur dan produktif sehingga pertanian cocok untuk terus dikembangkan di Indonesia. Walaupun Indonesia adalah negara dengan kawasan yang luas, dan memiliki lahan-lahan pertanian yang memadai, namun akibat peningkatan kebutuhan ketersediaan konsumsi, pemerintah melalui Bulog harus

melakukan impor beras. Berbagai cara pun dilakukan oleh pemerintah agar defisit pangan dapat dikurangi atau bahkan surplus. Tetapi ternyata produksi pangan pokok beras belum mencukupi (Nainggolan, 2014).

Di zaman era globalisasi ini dengan persaingan yang cukup berat yang ditandai masuknya hasil-hasil pertanian dari negara lain yang membanjiri di pasaran dalam negeri, dengan ketidakberdayaan petani dalam menghadapi persaingan maka dapat dipastikan akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Karena mengandalkan impor sepenuhnya, sementara petani yang seharusnya sebagai produsen

justru menjadi konsumen. Sehingga lambat laun akan mengakibatkan kemiskinan yang luar biasa. Dengan demikian untuk penanggulangan kemiskinan perlunya program pemerintah yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat tani. Sehingga petani akan mampu bekerja secara terarah dan efisien dengan produktivitas yang tinggi (Sukirno, 2013).

Sektor pertanian merupakan sektor penyedia tenaga kerja bagi penduduk Indonesia karena lahan di Indonesia yang cukup subur, namun sebagian besar merupakan petani gurem dengan kepemilikan lahan yang sangat terbatas. Dengan kondisi tersebut, ketahanan pangan menjadi sangat rentan, sehingga perlu solusi untuk meningkatkan peran terutama petani kecil dalam mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan. Permasalahan utama yang dihadapi petani di Indonesia antara lain kurangnya pelatihan dan penyuluhan agar mereka lebih produktif. Hal ini tentu akan berdampak pada rendahnya produksi yang diperoleh petani yang pada akhirnya berakumulasi pada rendahnya pendapatan petani tersebut (Nainggolan, 2014).

Penyuluhan dan pelatihan sangat penting agar petani menjadi lebih produktif, namun dalam perkembangannya, sebagian besar kelompok tani yang terbentuk sekarang ini merupakan bagian dalam pengembangan masyarakat yang dirancang untuk mengakses proyek. Sehingga sulit dipisahkan apakah kelompok masyarakat itu timbul dari motivasi masyarakat sendiri atautkah terbentuk karena proyek. Kelompok yang dibentuk karena adanya proyek, tidak akan mengakar di masyarakat. Ketika proyek selesai kelompok pun bubar. Demikian pula halnya dengan kelompok-kelompok yang dibentuk oleh masyarakat untuk mendapatkan bantuan, ketika

bantuan tak kunjung datang maka aktivitas semakin surut dan akhirnya menghilang (Harahap, 2013).

Menurut Sukirno (2013) pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Kelompok tani dapat dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya, dan kelas utama,

Lebih lanjut menurut Sukirno (2013) kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok tani berfungsi sebagai media penyuluhan. Kelompok tani sebagai media penyuluhan bertujuan untuk membentuk petani tangguh yang mampu dalam menerapkan inovasi, meningkatkan pendapatan, menghadapi risiko usaha, memanfaatkan asas skala usaha ekonomi, dan memiliki kemandirian berusaha untuk membangun pertanian maju, efisien, dan tangguh.

Saat ini di Indonesia telah tersebar data mengenai anggota kelompok tani dengan sistem yang terorganisir dan berhubungan dengan jaringan internet yang dapat diakses di seluruh Indonesia. Berikut data mengenai jumlah anggota kelompok tani menurut provinsi di Indonesia tahun 2013.

Tabel 1. Data Jumlah Anggota Kelompok Tani menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2013

No	Provinsi	Jumlah				Jumlah Anggota			Total
		Kab. Kota	Kec.	Desa	Poktan	KD	KW	KP	
1	Aceh	23	142	4.189	9.293	345.19	26.16	28.521	399.831
2	Sum-Ut	33	228	3.845	26.592	474.051	46.494	8.78	529.325
3	Sum-Bar	19	35	120	7.536	191.701	22.171	29.815	243.687
4	Riau	12	126	944	8.865	151.612	7.389	3.754	162.755
5	Jambi	11	86	930	7.207	166.52	7.77	476	174.766
6	Sum-Sel	15	127	1.629	17.11	298.81	7.696	1.107	307.613
7	Bengkulu	10	201	1.127	8.101	85.918	5.585	800	92.303
8	Lampung	14	312	1.399	19.094	140.766	3.102	25	143.893
9	Ba-Bel	7	29	270	1.896	35.519	194	-	35.713
10	Kep. Riau	7	4	6	519	9.332	10	-	9.342
11	DKI Jakarta	6	42	166	384	5.812	764	-	6.576
12	Jawa Barat	26	236	3.134	28.08	490.09	15.83	2.013	507.933
13	Jawa Tengah	35	505	7.492	36.116	2.489.538	12.273	3.648	2.510.459
14	DI Yogyakarta	5	60	1.785	6.506	216.617	6.575	1.707	224.899
15	Jawa Timur	38	408	5.106	31.2	2.467.617	32.26	10.831	2.510.708
16	Banten	8	117	1.276	5.01	201.428	687	107	202.222
17	Bali	9	15	208	3.893	325.55	4.056	-	329.806
18	NTB	10	56	374	9.908	137.042	8.338	1.542	146.922
19	NTT	21	162	1.374	6.802	170.792	590	5	171.387
20	Kal-Bart	14	68	333	6.991	142.568	8.692	373	151.633
21	Kal-Teng	14	66	538	4.643	115.813	-	-	115.813
22	Kal- Sel	13	73	939	10.18	284.831	6.188	356	291.375
23	Kal-Tim	14	43	175	2.646	63.379	549	26	63.954
24	Sul-Ut	15	89	827	5.806	84.196	4.07	34.704	122.972
25	Sul-Teng	11	98	927	7.325	70.548	-	-	70.548
26	Sul-Sel	24	97	556	28.205	530.513	5.050	2.71	-
27	Sul-Teng	12	33	279	5.400	69.186	1.288	74	70.548
28	Gorontalo	6	56	504	4.368	79.144	1.978	-	-
29	Sul-Bar	5	36	253	2.049	47.744	550	151	48.445
30	Maluku	11	-	-	1.043	15.731	-	-	15.731
31	Maluku Utara	9	45	342	2.137	26.421	38	20	26.479
32	Papua Barat	11	-	-	189	805	-	-	805
33	Papua	29	74	467	3.359	71.805	887	50	72.742
Indonesia		497	3.669	41.51	318.453	10.006.551	242.23	131.6	10.299.258

Sumber : Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (2013)

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi penyumbang penghasil beras terbesar di Indonesia untuk cadangan beras nasional. Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi dengan predikat lumbung pangan tidak terlepas dari tersedianya

potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak serta lahan kering. Melalui optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya lahan yang tersedia secara

keseluruhan melalui peningkatan pelayanan jaringan irigasi, serta peningkatan kemampuan petani melalui

kelompok tani. Berikut data mengenai jumlah anggota kelompok tani di Sumatera Selatan.

Tabel 2. Data Jumlah Anggota Kelompok Tani di Tingkat Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah			Jumlah Anggota			Total
		Kec.	Desa	Poktan	KD	KW	KP	
1	Ogan Komering Ulu	-	-	524	-	-	-	-
2	Ogan Komering Ilir	-	-	1.885	-	-	-	-
3	Muara Enim	22	298	1.587	39.536	726	695	40.957
4	Lahat	21	371	2.211	48.245	4.327	-	52.572
5	Musi Rawas	18	251	2.247	62.298	816	-	63.114
6	Musi Banyuasin	-	-	1.816	-	-	-	-
7	Banyuasin	-	-	2.851	-	-	-	-
8	OKU Timur	20	234	193	78.232	-	-	78.232
9	OKU Selatan	19	174	1.002	23.931	-	-	23.931
10	Ogan Ilir	16	233	1.264	34.512	586	81	35.179
11	Empat Lawang	-	-	332	-	-	-	-
12	Kota Palembang	-	-	385	-	-	-	-
13	Kota Pagar Alam	5	35	512	9.113	1.215	331	10.659
14	Kota Lubuk Linggau	-	-	163	-	-	-	-
15	Kota Prabumulih	6	33	138	2.943	26	-	2.969
Sumatera Selatan		127	1.629	17.11	298.81	7.696	1.107	307.61

Sumber : Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (2013)

Pembinaan kelembagaan pertanian secara tidak langsung adalah pembinaan yang menyangkut kebijakan umum atau tertuju kepada massa dan memperbaiki faktor di luar usahatani. Kedua peran pembinaan kelembagaan pertanian ini sangat bermanfaat bagi petani di Desa Ujanmas, baik dari sisi produksi, pemasaran dan lainnya. Hal yang terjadi di Desa Ujanmas adalah kelembagaan pertanian tidak dapat berjalan semestinya dikarenakan cakupan luas wilayah desa yang luas dan pekerjaan lain dari petani usahatani padi. Hal ini berdampak pada tidak semua petani padi Desa Ujanmas tergabung menjadi anggota kelompok tani. Perbedaan keanggotaan kelompok tani di Desa Ujanmas ini berakibat pada perbedaan harga beli input produksi seperti

benih, pupuk, pestisida dan lain-lain. Petani yang menjadi anggota kelompok tani memiliki keuntungan dengan harga beli input produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki keanggotaan kelompok tani. Perbedaan mengenai harga jual output juga menjadi salah satu keuntungan yang didapatkan jika tergabung dalam kelompok tani. Petani yang tergabung dalam anggota kelompok tani memiliki nilai jual output yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang tidak tergabung dalam keanggotaan kelompok tani. Hal ini terjadi karena nilai tawar output hasil petani yang tergabung dalam kelompok tani dinilai lebih tinggi dibandingkan petani non anggota kelompok tani.

Tabel 3. Data Produksi Padi menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2013

No	Kecamatan	Tahun 2015	Tahun 2016
1	Lengkiti	1.500	4,109.76
2	Sosoh Buay Rayap	858	1,697.40
3	Pengandonan	1,000	1,625.00
4	Muara Jaya	500	1,567.80
5	Semidang Aji	1,050	2,337.52
6	Ulu Ogan	283	696.80
7	Peninjauan	235	534.36
8	Sinar Peninjauan	8	318.12
9	Lubuk Batang	175	837.00
10	Lubuk Raja	80	108.42
11	Baturaja Timur	50	379.49
12	Baturaja Barat	284	1,158.10
13	Kedaton Peninjauan Raya	0.00	0.00
Jumlah		6,023	15,369.77

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU (2016)

Kecamatan Pengandonan merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar penduduknya memiliki usahatani padi. Desa Ujanmas merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pengandonan yang memiliki tingkat produksi padi yang tinggi yaitu peringkat keempat di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Mayoritas penduduk Desa Ujanmas menjadikan usahatani padi sebagai mata pencaharian utama namun tidak semua petani padi di Desa Ujanmas tergabung dalam kelompok tani. Perbedaan keanggotaan kelompok tani ini akan berakibat pada variasi tingkat harga beli

input, harga jual output, produksi dan pendapatan petani. Petani yang tergabung dalam kelompok tani mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan penyuluhan serta pelatihan mengenai usahatani padi, harga beli input yang rendah dan harga jual yang tinggi. Selain itu anggota kelompok tani mendapatkan modal usaha dari koperasi. Keuntungan tersebut akan berakibat langsung pada pendapatan petani.

Berikut data jumlah produksi padi di desa-desa yang ada di Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Tabel 4. Data Produksi Padi di Desa-Desa Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2016

No	Kecamatan	Tahun 2015
1	Gunung Kuripan	23.741
2	Ujan Mas	37.732
3	Tanjungan	4.525
4	Semanding	2.414
5	Pengandonan	11.573
6	Gunung Liwat	10.920
7	Kesambirata	12.750
8	Belambangan	8.010
9	Tangsi Lontar	10.052
10	Tanjung Sari	9.432
11	Tanjung Pura	9.826
12	Gunung Meraksa	21.525
Jumlah		162.500

Hal ini merupakan fenomena yang cukup menarik untuk diteliti. Maka peneliti mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dengan memberi judul skripsi ini yaitu "Analisis Komparatif Pendapatan Anggota Kelompok dan Bukan Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Semi Irigasi di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu, di mana penentuan daerah dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian karena di daerah ini terdapat kelompok tani usaha padi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2017 sampai dengan bulan Agustus tahun 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik wawancara. Data yang diambil terdiri data

sekunder. Data sekunder didapatkan dari petani pada sawah semi irigasi di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Data sekunder adalah data pendapatan anggota kelompok dan bukan anggota kelompok tani padi sawah semi irigasi di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus. Sampel yang diambil yaitu petani padi sawah semi irigasi yang ada di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu di mana petani dikelompokkan ke dalam 2 kelompok yaitu petani anggota kelompok tani dan bukan anggota kelompok tani. Adapun jumlah petani anggota kelompok tani dan yang bukan anggota kelompok tani di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu diinterpretasikan dalam bentuk Tabel berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Sampel yang diambil

Jenis sampel	Populasi	Sampel	Persentase
Anggota kelompok Tani	24	24	50%
Bukan Anggota Kelompok Tani	24	24	50%
Jumlah	48	48	100%

Metode pengumpulan data yang dilakukan antara lain data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani yang memiliki usahatani padi dengan metode wawancara yang dibantu dengan kuesioner yang telah disediakan. Data sekunder yang dikumpulkan adalah data monografi dan topografi kecamatan serta dinas instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), Badan Pelaksana Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K), Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K), dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Data yang telah diperoleh dari lapangan diolah secara matematis, disajikan secara tabulasi, kemudian dijelaskan secara dekskriptif dan kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian ini. Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menghitung berapa besar pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Tani Padi Sawah Semi Irigasi di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PD &= PNT - BT \\
 PNT &= Y \times Hy \\
 BT_p &= B_t + B_v
 \end{aligned}$$

Dimana :

PNT = Penerimaan total bukan anggota kelompok tani (Rp/th)
 Y = Jumlah produk yang dipasarkan (Kg/th)

Hy = Harga produk bukan anggota kelompok tani (Rp/Kg)
 BT = Biaya total produk bukan anggota kelompok tani (Rp/th)
 B_T = Biaya tetap bukan anggota kelompok tani (Rp/th)
 B_V = Biaya variabel bukan anggota kelompok tani (Rp/th)
 PD = Pendapatan bukan anggota kelompok tani (Rp/th)

Menghitung berapa besar pendapatan anggota kelompok Tani Padi Sawah Semi Irigasi di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dengan melakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 PD &= PNT - BT_p \\
 PNT &= Y \times Hy \\
 BT_p &= B_t + B_v
 \end{aligned}$$

Dimana :

PNT = Penerimaan total yang anggota kelompok Tani (R/th)
 Y = Jumlah produk yang dipasarkan (kg/th)
 Hy = Harga produk yang anggota kelompok Tani (Rp/kg)
 BT = Biaya total produk yang anggota kelompok Tani (Rp/th)
 B_T = Biaya tetap yang anggota kelompok Tani (Rp/th)
 B_V = Biaya variabel yang anggota kelompok Tani (Rp/th)
 PD = Pendapatan yang anggota kelompok Tani (Rp/th)

Untuk menjawab adanya perbedaan antara pendapatan anggota kelompok tani dan bukan anggota kelompok tani Padi Sawah Semi Irigasi di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu, digunakan dengan rumus perhitungan uji wilcoxon. Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. *Wilcoxon signed Rank test* ini digunakan hanya untuk data bertipe interval atau ratio, namun datanya tidak mengikuti distribusi normal.

Uji hipotesis :

$H_0 : d = 0$ (tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

$H_1 : d \neq 0$ (ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

Dengan d menunjukkan selisih nilai antara kedua perlakuan. Statistik uji:

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N(N+1)} \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N+1)(2N+1)}}$$

Dimana :

N = Banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T = Jumlah ranking dari nilai selisih yng negatif (apabila banyaknya selisih yang positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif)

Z = Jumlah ranking dari nilai selisih yang positif (apabila banyaknya selisih yang negatif > banyaknya selisih yang positif).

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu menggunakan rumus pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh Anggota Kelompok Tani dan Bukan Anggota Kelompok Tani.

Pendapatan anggota kelompok tani dan bukan anggota kelompok tani ditentukan oleh biaya total dan penerimaan dari usahatani sawah Irigasi Setengah Teknis. Biaya total merupakan jumlah biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan penerimaan merupakan hasil jumlah produksi dan harga jual.

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu produksi dan besarnya tidak tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk peralatan. Biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani padi sawah irigasi adalah penyusutan alat-alat yang digunakan petani dalam kegiatan usahatani per musim tanam. Alat-alat yang digunakan berupa cangkul, *handsprayer* dan arit. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat pada Anggota Kelompok Tani dan Bukan Anggota Kelompok Tani Sawah Irigasi di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu

No.	Jenis Alat	Biaya Penyusutan (Rp/MT) (Anggota Kelompok Tani)	Biaya Penyusutan (Rp/MT) (Bukan Anggota Kelompok Tani)
1.	Cangkul	15.167	7.542
2.	Handsprayer	69.833	51.197
3.	Arit	2.942	1.550
	Rata-rata Jumlah Biaya Penyusutan	87.942	62.469

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa rata-rata jumlah biaya penyusutan kelompok tani lebih besar dibandingkan dengan rata-rata jumlah biaya penyusutan bukan kelompok tani dikarenakan anggota kelompok tani itu baru dimulai pada tahun 2014 sedangkan petani bukan anggota rata-rata memulai usaha dari tahun 2000.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk, pestisida dan benih. Hasil perhitungan biaya variabel berdasarkan musim tanam dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Variabel pada Anggota Kelompok Tani dan Bukan Anggota Kelompok Tani Sawah Irigasi di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/MT) (Anggota Kelompok Tani)	Jumlah (Rp/MT) (Bukan Anggota Kelompok Tani)
1.	Pupuk	121.896	261.854
2.	Pestisida	41.667	25.000
3.	Benih	260.417	164.583
4.	Tenaga Kerja	2.128.125	1.423.438
	Jumlah Rata-rata	2.552.104	1.874.875

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa jumlah rata-rata biaya variabel anggota kelompok tani sebesar Rp. 2.552.104 / MT sedangkan rata-rata biaya variabel bukan anggota kelompok tani sebesar Rp. 1.874.875 / MT.

c. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produk yang dihasilkan atau dijual dengan harga jual produk per satuan. Penerimaan usaha tani adalah penerimaan

dari semua sumber usahatani yang meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil dan nilai penggunaan rumah tangga dan yang dikonsumsi. Adapun hasil perhitungan Penerimaan

Anggota Kelompok Tani dan Bukan Anggota Kelompok Tani Sawah Irigasi di Desa Ujan Mas Kecamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Penerimaan Anggota Kelompok Tani dan Bukan Anggota Kelompok Tani Sawah Irigasi di Desa Ujan Mas Kecamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu

No.	Uraian	Jumlah (Rp/MT) (Anggota Kelompok Tani)	Jumlah (Rp/MT) (Bukan Anggota Kelompok Tani)
1.	Harga	9.000	8.000
2.	Produksi	3.479	2.378
3.	Penerimaan	31.312.500	19.025.000

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Penerimaan petani diperoleh dari banyaknya produksi dalam bentuk beras dikalikan dengan harga jual Tabel 8, penerimaan anggota kelompok tani padi sawah Irigasi Setengah Teknis di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu per musim tanam adalah sebesar Rp. 31.312.500 sedangkan bukan anggota kelompok tani sebesar Rp. 19.025.000.

Menurut Husin dan Lifiani (1995), pendapatan atau keuntungan yang diterima pengusaha adalah selisih antara jumlah penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Keuntungan diperoleh apabila hasil penjualan lebih besar dari ongkos produksi. Keuntungan yang maksimum

dapat dicapai apabila perbedaan antara hasil penjualan dan ongkos produksi mencapai tingkat paling besar. Sedangkan menurut Soekartawi (1999), keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya. Biaya ini dalam kenyataan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap seperti sewa tanah dan pembelian alat pertanian serta biaya tidak tetap seperti biaya yang diperlukan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan dan pembayaran tenaga kerja. Adapun pendapatan Anggota Kelompok Tani dan Bukan Anggota Kelompok Tani Sawah Irigasi di Desa Ujan Mas Kecamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Pendapatan Anggota Kelompok Tani dan Bukan Anggota Kelompok Tani Sawah Irigasi di Desa Ujan Mas Kecamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu

No.	Uraian	Jumlah (Rp/MT) (Anggota Kelompok Tani)	Jumlah (Rp/MT) (Bukan Anggota Kelompok Tani)
1.	Penerimaan	31.312.500	19.025.000
2.	Biaya Total	2.596.825	1.874.875
3.	Pendapatan	28.715.675	17.150.125

Sumber : Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 9 Pendapatan yang diterima anggota kelompok tani padi sawah Irigasi Setengah Teknis di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu per musim tanam adalah sebesar Rp. 28.715.675 sedangkan bukan anggota kelompok tani sebesar Rp. 17.150.125.

d. Perbedaan Pendapatan Petani dari Usahatani dan Non Pertanian

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pendapatan petani anggota kelompok tani padi sawah Irigasi Setengah Teknis di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu lebih besar bila dibandingkan dengan pendapatan bukan anggota kelompok tani padi sawah Irigasi Setengah Teknis di Desa Ujan Mas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sebesar Rp. 11.565.550.

Analisis Komparatif Pendapatan Anggota Kelompok dan Bukan Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Irigasi

Setengah Teknis di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu

Analisis komparatif pendapatan anggota kelompok dan bukan anggota kelompok tani padi sawah Irigasi Setengah Teknis di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu dilakukan untuk menjawab adanya perbedaan antara pendapatan anggota kelompok tani dan bukan anggota kelompok tani Padi Sawah Irigasi Setengah Teknis di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu, digunakan dengan rumus perhitungan uji wilcoxon. Uji wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

Uji hipotesis :

$H_0 = 0 : \geq 0,05$ (tidak ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

$H_1 \neq 0 : < 0,05$ (ada perbedaan diantara dua perlakuan yang diberikan)

Adapun hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Wilcoxon signed Rank test* didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Perhitungan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank test*

Test Statistics ^a	
	Pendapatan Bukan Anggota Kelompok Tani - Pendapatan Anggota Kelompok Tani
Z	-3.429 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Dari hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Wilcoxon signed Rank*

test diperoleh angka pada Asymp sig sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak

artinya ada perbedaan Pendapatan Anggota Kelompok dan Bukan Anggota Kelompok Tani Padi Sawah Irigasi Setengah Teknis di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hal ini disebabkan karena petani yang tergabung dalam kelompok tani mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan penyuluhan serta pelatihan mengenai usahatani padi, harga beli yang rendah dan harga jual yang tinggi. Keuntungan tersebut akan berakibat langsung pada pendapatan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Pendapatan yang diperoleh anggota kelompok tani sebesar Rp. 28.715.675 /MT lebih besar bila dibandingkan dengan pendapatan bukan anggota kelompok tani padi sawah Irigasi Setengah Teknis yaitu sebesar Rp. 17.150.125/MT di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Ada perbedaan pendapatan anggota kelompok dan bukan anggota kelompok tani padi sawah Irigasi Setengah Teknis di Desa Ujanmas Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Perbedaan pendapatan anggota kelompok tani dan bukan anggota kelompok tani sebesar Rp. 11.565.550 /MT .

B. Saran

Di sarankan kepada pemerintah hendaknya melakukan pendampingan dan pembinaan terhadap petani khususnya bagi petani yang belum menjadi anggota kelompok tani di Desa Ujanmas

Kecamatan Pengandonan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi petani tidak mau masuk menjadi kelompok tani pada sawah Irigasi Setengah Teknis.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap. 2013. Seluk Beluk Dunia Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Husin dan Lifiani. 1995. Ekonomi produksi Pertanian. Universitas Sriwijaya Indralaya. Diktat Kuliah
- Nainggolan. 2014. Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional. Gramedia. Jakarta
- Soekartawi. 1999. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sukirno. 2013. Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani: Terobosan Menanggulangi Kemiskinan. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.